

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa dinyatakan bahwa BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar besarnya kesejahteraan masyarakat desa. BUMDes merupakan salah satu lembaga keuangan mikro yang terdapat di setiap desa yang diharapkan kehadirannya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di desa tersebut.

Lembaga keuangan mikro yang berbentuk BUMDes berfungsi sebagai lembaga keuangan yang mendekatkan permodalan dengan sistem pengkreditan yang mudah dan terarah terhadap masyarakat desa. Selain itu dengan adanya Lembaga keuangan Mikro seperti BUMDes diharapkan mampu menjadi alternatif pembiayaan diberbagai aktivitas masyarakat untuk meningkatkan ekonomi masyarakat desa.

BUMDes sebagai pengelola aset desa harus mampu mengetahui hal apa yang menjadi potensi desa yang dapat dikembangkan, mengenali segala kebutuhan masyarakat di desa serta menentukan rancangan bersama masyarakat mengenai unit - unit apa saja yang akan dikembangkan oleh Badan Usaha Milik Desa. BUMDes memiliki kegiatan usaha yang sesuai dengan bidang usaha yang mereka jalankan. Dalam penyelenggaraannya Badan Usaha Milik Desa jelas terjadi aktivitas keuangan. Semua kegiatan usaha yang dilakukan oleh BUMDes akan dilaporkan pada

akhir periode (Pada akhir tahun) di dalam laporan keuangan sehingga dapat diketahui perkembangan Pada BUMDes.

Rokan Hulu sebagai salah satu kabupaten pemekaran di provinsi Riau yang sangat peduli dengan keberadaan BUMDes, karena BUMDes ini sangat membantu masyarakat desa dalam mengembangkan perekonomian di pedesaan. Kecamatan Tambusai merupakan salah satu kecamatan yang ada pada Kabupaten Rokan Hulu yang memiliki 11(Sebelas) BUMDes.

Sejak berdirinya BUMDes di Kecamatan Tambusai, terindikasi bahwa BUMDes sangat membantu perekonomian masyarakat desa. Pertumbuhan BUMDes yang cukup pesat ini tentunya harus diiringi dengan makin baiknya kinerja keuangan BUMDes sehingga hal ini akan menumbuhkan tingkat kepercayaan yang lebih besar dari masyarakat desa terhadap keberadaan BUMDes.

Laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai perkembangan usaha suatu perusahaan dalam periode tertentu, akan tetapi laporan keuangan belum bisa menggambarkan secara nyata tentang kondisi keuangan yang sesungguhnya yang dialami oleh suatu perusahaan, dengan demikian perlu adanya analisis lebih lanjut terhadap laporan keuangan tersebut.

Tujuan penilaian tingkat kesehatan BUMDes adalah untuk menilai apakah pengelolaan BUMDes selama ini telah sejalan dengan asas-asas lembaga keuangan mikro yang sehat dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Berkaitan dengan kesehatan keuangan, banyak pihak yang berkepentingan terhadap kesehatan BUMDes yaitu pemilik, pengawas, pengelolaan masyarakat pengguna jasa BUMDes.

Berdasarkan peraturan Nomor 3 tahun 2021 tentang Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi tentang Pendaftaran, Pendataan dan Pemingkatan, Pembinaan dan Pengembangan, dan Pengadaan Barang dan/atau Jasa Badan Usaha Milik Desa/Badan Usaha Milik Desa Bersama, dinyatakan bahwa tingkat kesehatan suatu perusahaan dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi.

Demikian untuk mengetahui kondisi keuangan BUMDes tersebut maka di pergunakan suatu analisis laporan keuangan yang dimaksudkan untuk menyajikan indikator-indikator yang penting dari keadaan yang ada sebagai alat untuk mengambil keputusan manajemen agar tercapai tujuan yang diharapkan. Penilaian tingkat kesehatan dapat dilihat melalui aspek keuangan suatu BUMDes melalui laporan keuangan yang disajikan oleh oleh pihak BUMDes. Dengan adanya analisis penilaian kesehatan keuangan dapat melihat tingkat kinerja yang mengontrol kelangsungan siklus keuangan. Dari laporan keuangan maka dapat diketahui tingkat kesehatan keuangan suatu BUMDes yang ada pada suatu desa.

Kepercayaan dari masyarakat merupakan salah satu kunci sukses yang mendorong kemajuan perusahaan. Secara tidak langsung BUMDes harus melakukan evaluasi dan perbaikan terutama di bidang pelayanan dan pengembangan. Mengingat bagaimana pentingnya penilaian tingkat kesehatan BUMDes untuk menentukan kebijakan-kebijakan agar mempertahankan kelangsungan operasional dalam menghadapi persaingan.

Berdasarkan uraian permasalahan latar belakang tersebut membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan Judul: "**Analisis Penilaian**

Kesehatan Badan Usaha Milik Desa Di Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Periode 2019-2021”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis membuat rumusan masalah yaitu: Bagaimana kesehatan BUMDes dikecamatan Tambusai periode 2019-2021 berdasarkan Aspek keuangan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesehatan pada BUMDes dikecamatan Tambusai periode 2019-2021 berdasarkan Aspek keuangan.

1.4. Manfaat penelitian

Adapun Manfaat yang diharapkan dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini sebagai berikut :

1. Bagi Penulis, penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai akuntansi dan juga dapat dijadikan pembelajaran untuk menambah wawasan penulis tentang penilaian kinerja keuangan
2. Bagi BUMDes, Hasil yang didapat melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk menilai kinerja keuangan.
3. Bagi peneliti, Penelitian ini bisa menjadi referensi bagi peneliti yang lain jika ingin meneliti topik yang sama.

1.5. Pembatasan masalah dan Originalitas

1.5.1.Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak meluas maka penelitian ini hanya difokuskan ke Penilaian kesehatan keuangan BUMDes tahun 2019 sampai dengan 2021. Maka dari itu penilaian kesehatan pada BUMDes menggunakan Aspek keuangan, rasio yang digunakan meliputi:

1. *Return on Equity* (ROE)
2. *Return on Investment* (ROI)
3. *Cash Ratio*
4. *Current Ratio*
5. *Collect Periods*
6. Perputaran Persediaan
7. *Total Asset Turn Over* (TATO)
8. Total Modal Sendiri (TMS) terhadap *Total Asset* (TA)

1.5.2.Originalitas

Penelitian ini menggunakan Referensi dari penelitian yang telah dilakukan oleh (T Isro'Aini dkk, 2016) dengan judul Analisis Kesehatan BUMDes Berdasarkan Aspek Permodalan, Likuiditas, Kemandirian Dan pertumbuhan, yang dimana penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis kesehatan kinerja keuangan badan usaha milik desa (BUMDes) yang ada pada Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Perbedaan dari penelitian sekarang dan Penelitian sebelumnya adalah :

1. Rasio penilaian kesehatan

Pada penelitian sebelumnya menggunakan Rasio Modal terhadap Aset, Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman yang diberikan, Rasio kecukupan modal sendiri, Rasio Kas, Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap dana yang diterima, Rentabilitas Aset, Rentabilitas Modal Sendiri, Kemandirian Operasional Pelayanan. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan Rasio *Return on Equity* (ROE), Rasio *Return on Investment* (ROI), *Cash ratio*, *Current Ratio*, *Collect Periods*, Perputaran Persediaan, *Total Asset Turn Over* (TATO), Total Modal Sendiri (TMS) terhadap Total Asset (TA).

2. Periode penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh (T Isro'Aini dkk, 2016) menggunakan periode 2017-2021. Sedangkan penelitian yang saat ini menggunakan periode tahun 2019 sampai dengan 2021.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian yang di gunakan oleh peneliti sebelumnya ialah BUMDes dana asri sejahtera Desa wonoasri, sedangkan penelitian saat ini dilakukan pada bumdes yang ada pada kecamatan tambusai.

1.6.Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman tentang bagian-bagian yang akan dibahas dalam penulisan ini, maka penulis membagi dalam beberapa bab-bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Di dalam bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan originalitas dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Di dalam bab ini membahas mengenai teori-teori yang digunakan sebagai dasar penelitian yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, penelitian yang relevan yang menjadi bagian referensi penulis, kerangka berpikir dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Di dalam bab ini berisikan uraian tentang objek penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan jadwal penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Merupakan hasil pembahasan yang membahas tentang hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah.

BAB V : PENUTUP

Merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran sesuai dengan pembahasan yang telah dibuat.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Deskripsi Teori

2.1.1. Teori Sinyal

Menurut Brigham dan Houston dalam Sofiatin (2020) isyarat atau signal adalah “suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik”. Teori sinyal (*Signalling theory*) mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberi sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang telah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain.

Untuk memberikan sinyal yang positif kepada pihak eksternal dapat dilakukan dengan cara memberikan laporan keuangan yang baik mengenai informasi modal kerja dan rasio-rasio keuangan. Hal tersebut dapat membuat para pihak eksternal lebih yakin atau percaya mengenai laba yang disajikan oleh perusahaan dalam laporan keuangannya adalah hasil kerja yang murni dari perusahaan bukan berupa laba yang direkayasa oleh pihak perusahaan demi memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal.

Begitu juga halnya dalam penilaian kinerja keuangan, perusahaan juga harus memberikan signal kepada pemakai laporan keuangan termasuk masyarakat luas, sehingga dapat dinilai apakah perusahaan memiliki kinerja yang bagus atau tidak. Perusahaan dapat memberikan signal berupa seberapa tinggi keuntungan yang dicapai perusahaan ataupun berupa informasi-informasi terkait mengenai kinerja keuangan perusahaan tersebut.

2.1.2.Badan Usaha Milik Desa

Badan Usaha Milik desa (BUMDes) merupakan wujud usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya meningkatkan perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUMDes sebagai tempat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa dengan hal berupaya menampung seluruh kegiatan perekonomian masyarakat berdasarkan potensisuatu desa.

Berdasarkan Undang-Undang No.6 Tahun 2014 tentang Desa dinyatakan bahwa BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesarnya-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

Didalam pengelolaannya badan usaha milik desa harus mampu meningkatkan kemampuan keuangan dalam penyelenggaraan. Selain itu ,Badan usaha milik desa harus mampu meningkatkan kegiatan dan perekonomian desa agar bisa membantu masyarakat menjadi lebih maju.

Permodalan Badan Usaha Milik Desa dapat berasal dari pemerintah desa, tabungan masyarakat, bantuan pemerintah provinsi, bantuan pemerintah kabupaten/kota, pinjaman, atau penyertaan modal pihak lain atau kerja sama bagi hasil atas dasar saling menguntungkan. Badan Usaha Milik Desa dapat melakukan pinjaman, yang dapat dilakukan setelah mendapat persetujuan badan perwakilan desa.

2.1.3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi yang sangat penting bagi suatu perusahaan yang dimana laporan keuangan tersebut dibuat untuk mengetahui kondisi finansial keuangan suatu perusahaan. Ada beberapa definisi laporan keuangan yang telah dikembangkan oleh beberapa ahli yaitu:

1. Menurut Irham Fahmi (2012:21), Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan suatu kondisi perusahaan, dan informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan.
2. Menurut Brigham dan Houston (2010:84) Laporan keuangan merupakan beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan aset-aset nyata yang berada dibalik angka tersebut.
3. Menurut Kasmir (2011:7), laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan suatu kondisi keuangan pada perusahaan dan informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kesehatan keuangan pada perusahaan tersebut.

2.1.4. Kinerja Keuangan

Menurut Endang Ambarwati (2016) Kinerja keuangan adalah gambaran dari hasil usaha yang diraih oleh suatu perusahaan di periode tertentu dengan melalui aktivitas-aktivitas yang dilalui oleh suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang efektif dan dapat diukur melalui hasil laporan keuangan.

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan suatu perusahaan dan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan yang telah dilakukan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (fahmi,2012:2).

Faktor kinerja keuangan yang mempengaruhi kinerja keuangan seperti likuiditas yang mampu menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya saat di tagih, solvabilitas yang mampu menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya saat diperpanjang, rentabilitas yang mampu menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada periode tertentu, dan kestabilan ekonomi yang mampu menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya saat ekonomi stabil. Kinerja keuangan harus memiliki sistem pengukuran kinerja sehingga dapat diketahui strategi-strategi perusahaan yang akan dilakukan karena ukuran kinerja dapat dilihat sebagai faktor dari kesuksesan dimasa depan, peneliti menggunakan alat ukur rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas, maka jika rasio profitabilitas dapat berjalan dengan baik berarti perusahaan telah menerapkan strategi yang baik pula dalam memperbaikinya.

2.1.5. Metode Penilaian Kesehatan

Penilaian Tingkat kesehatan BUMDes diatur dalam peraturan Nomor 3 tahun 2021 tentang Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi tentang Pendaftaran, Pendataan dan Pemingkatan, Pembinaan dan Pengembangan, dan Pengadaan Barang dan/atau Jasa Badan Usaha Milik Desa/Badan Usaha Milik Desa Bersama. Berdasarkan Peraturan Nomor 3 tahun 2021 ada beberapa aspek yang dapat digunakan untuk penilaian tingkat kesehatan BUMDes, yaitu aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administratif.

1. Aspek keuangan

Indikator-indikator yang dinilai berupa beberapa rasio keuangan dan dilakukan dengan tujuan untuk menilai bagaimana kondisi keuangan perusahaan.

2. Aspek operasional

Indikator yang dinilai berupa unsur kegiatan yang dianggap paling dominan dalam rangka menunjang keberhasilan operasi sesuai dengan visi dan misi perusahaan.

3. Aspek administrasi

Indikator yang dinilai adalah kedisiplinan dan kelengkapan administrasi dari perusahaan yang meliputi laporan perhitungan tahunan, rancangan RKAP, laporan periodik, dan kinerja PKBL.

Didalam penelitian ini menggunakan aspek keuangan dalam menilai tingkat kesehatan keuangan BUMDes. Aspek keuangan yang berfungsi sebagai penilai tingkat kesehatan perusahaan dan dapat mengukur kinerja keuangan. Aspek Keuangan ini merupakan aspek yang paling banyak memberikan pengaruh terhadap kondisi keuangan. Oleh karena itu analisis ini menjadi tolak ukur pemeriksaan dalam

menentukan tingkat kesehatan dan kinerja setiap perusahaan. Ada 8 Indikator yang digunakan dalam penilaian tingkat kesehatan, yaitu :

1. *Return On Equity* (ROE)

merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2016).

2. *Return on Investment* (ROI)

Return On Investment (ROI) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang terdapat di dalam perusahaan (Syamsudin, 2011:63). Didalam perhitungan ROI , semakin tinggi rasio yang dihasilkan, maka akan semakin baik keadaan perusahaan tersebut.

3. *Cash Ratio*

Rasio kas biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan menggunakan aktiva lancar yang lebih liquid. Rasio ini membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar.

4. *Current Ratio*

Current Ratio memberikan informasi tentang kemampuan aktiva lancar untuk menutup hutang lancar. Aktiva lancar meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lainnya. Sedangkan hutang lancar meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang segera harus dibayar. Tingkat rasio

lancar dapat ditentukan dengan membandingkan antara aktiva lancar dan hutang lancar.

5. *Collection Periods*

Rasio ini dapat menjelaskan berapa lama rata-rata piutang yang dapat dilunasi atau dibayar. Semakin rendah hasil dari *collection periods*, maka semakin baik untuk perusahaan dan pemegang saham.

6. Perputaran Persediaan

Rasio ini digunakan untuk mengukur rata-rata dari persediaan diputar dalam suatu periode. Menurut Kasmir (2008:180) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*Inventory*) ini berputar dalam satu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun.

7. *Total Asset Turn Over (TATO)*

Total Asset Turn Over (TATO) merupakan rasio yang menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan terhadap total asetnya. Menurut Kasmir (2012:185) “Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.” Rasio ini merupakan bagian dari rasio aktivitas yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua sumber daya yang ada pada pengendaliannya.

8. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva

Rasio ini menunjukkan besarnya modal sendiri yang digunakan untuk mendanai seluruh aktiva perusahaan.

Dalam penilaian aspek keuangan ini, indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya adalah seperti pada Tabel 2.1 dibawah ini :

Tabel 2.1 Bobot Aspek Keuangan

No	Indikator	Bobot
1	Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	20
2	Imbalan investasi (ROI)	15
3	Rasio Kas	5
4	Rasio Lancar	5
5	<i>Collection periods</i>	5
6	Perputaran persediaan	5
7	Perputaran total asset	5
8	Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	10
	Total Bobot	70

Sumber:Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor:KEP-100/MBU/2002.

Untuk penilaian aspek operasional dan aspek administrasi, indikator yang dinilai masing – masing memiliki bobotnya yang dapat dilihat melalui Tabel 2.2 dan Tabel 2.3 dibawah ini :

Tabel 2.2 Bobot Aspek Operasional

No	Indikator	Bobot
1	Peningkatan permintaan	5
2	Presentase kapasitas produksi	5
3	Pertumbuhan persediaan (Hari)	5
	Total Bobot	15

Sumber:Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor:KEP-100/MBU/2002.

Tabel 2.3 Bobot Aspek Administrasi

No	Indikator	Bobot
1	Laporan perhitungan tahunan	3
2	Rancangan RKAP	3
3	Laporan periodik	3
4	Kinerja PKBL	
	- Efektifitas penyaluran	3
	- Tingkat Kolektibilitas	3
	Total	15

Sumber:Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor:KEP- 100/MBU/2002.

2.1.6. Penilaian Tingkat Kesehatan

Suatu perusahaan dapat dikatakan sehat jika perusahaan tersebut mampu memelihara kepercayaan masyarakat begitu pula dengan BUMDes, mampu membantu pemerintah dalam menjalankan kebijakan-kebijakannya terutama kebijakan dalam bidang moneter. Penentuan tingkat kesehatan BUMDes yang dinilai dari aspek keuangan dapat ditentukan dengan cara total bobot keuangan(TBK=70)

dibagi dengan total bobot (TB = 100) kemudian dikalikan dengan skor masing masing tingkat kesehatan. Predikat Tingkat kesehatan BUMDes sesuai dengan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN yang diterapkan pada BUMDes yaitu :

Tabel 2.4 Tingkat Kesehatan 1

No	Kategori	Predikat	Nilai(Skor)
1	Sehat	AAA	>95
2	Sehat	AA	80 < TS <= 95
3	Sehat	A	65 < TS <= 80
4	Kurang Sehat	BBB	50 < TS <= 65
5	Kurang Sehat	BB	40 < TS <= 50
6	Kurang Sehat	B	30 < TS <= 40
7	Tidak Sehat	CCC	20 < TS <= 30
8	Tidak Sehat	CC	10 < TS <= 20
9	Tidak Sehat	C	TS <= 10

Sumber: SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

2.2. Penelitian yang relevan

Tabel 2.5 Penelitian Relevan

No	Nama Penulis, Judul (Tahun)	Teknik Analisis	Hasil
1	(T Isro'Aini,dkk) Analisis Kesehatan Bumdes Berdasarkan Aspek Permodalan, Likuiditas, Kemandirian Dan Pertumbuhan (Studi Kasus Bumdes Dana Asri Sejahtera Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember) (2022)	Rasio Modal terhadap Aset, Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman yang diberikan, Rasio kecukupan modal sendiri, Rasio Kas,Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap dana yang diterima,Rentabilitas Aset,Rentabilitas Modal Sendiri,Kema ndirian Operasional Pelayanan	BUMDes berdasarkan aspek permodalan tergolong cukup sehat. BUMDes berdasarkan aspek likuiditas tergolong cukup sehat. BUMDes berdasarkan aspek kemandirian dan pertumbuhan tergolong cukup sehat.
2	Endang Ambar wati, Analisis kinerja keuangan	<i>Quick ratio, Current ratio, Cash Ratio</i>	Untuk rasio likuiditas dengan <i>current ratio, quick ratio</i> dan <i>cash ratio</i> yang

	menggunakan Rasio Liquiditas pada BUMDes makmur sejahtera (2016)		sudah bernilai cukup baik hendaknya terus di tingkatkan agar tercapai nilai rasio yang maksimal
3	Endah Dian Ambaryati (2020), Analisis kesehatan kinerja keuangan pada BUMdes Murni Jaya (Studi kasus Pada BUMdes Desa Sumbermulyo)	NPM dan ROA	Hasil dari analisa laporan keuangan BUMDes Murni jaya menunjukkan bahwa kinerja keuangannya dinyatakan sehat

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah BUMDes yang ada di Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu. BUMDes yang dijadikan objek dalam penelitian ini disesuaikan dengan beberapa kriteria yang telah dibuat.

3.2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian berbentuk deskriptif kuantitatif artinya penelitian ini menggambarkan mengenai Kesehatan keuangan BUMDes yang ada di Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu periode 2019-2021 berdasarkan aspek keuangan, serta penelitian ini hanya menggunakan angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan BUMDes yang ada di Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu periode 2019-2021.

3.3. Populasi Dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi yang terdapat dalam penelitian ini berjumlah 11 BUMDes yang ada di Kecamatan Tambusai.

Tabel 3.1 Nama BUMDes Kec.Tambusai

No	Nama Desa	Nama BUMDes
1.	Tambusai Barat	Maju Jaya
2.	Tambusai Timur	Amanah
3.	Batas	Usaha Sepakat Jaya
4.	Talikumain	Bertuah Talikumain
5.	Rantau Panjang	Bina usaha
6.	Sungai kumango	D.Lima Saroha
7.	Batang kumu	Maju Bersama
8.	Sialang Rindang	Usaha Bersama
9.	Suka Maju	Sumber Rezeki
10.	Lubuk Soting	Saroha
11.	Tingkok	Tingkok Bersatu

Sumber : Koordinator Sekretariat BUMDes Rokan Hulu

3.3.2.Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014). Di dalam penelitian ini menggunakan sampling purposive. Menurut (Sugiyono, 2014) *Sampling Purposive* merupakan Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Dengan adanya Metode tersebut , sampel dipilih berdasarkan karakteristik yang telah di tentukan. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel didalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. BUMDes yang sudah berdiri lebih dari 4 (Empat) Tahun.
2. BUMDes yang mempunyai laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember.
3. BUMDes yang telah memiliki Badan hukum.

Tabel 3.2 Penentuan jumlah sampel

No	Nama Desa	Nama BUMDes	Kriteria Sampel			Keterangan
			1	2	3	
1.	Tambusai Barat	Maju Jaya	✓	✓	✓	1
2.	Tambusai Timur	Amanah	✓	✓	✓	2
3.	Batas	Usaha Sepakat Jaya	✓	✓	✓	3
4.	Talikumain	Bertuah Talikumain	✓	x	✓	-
5.	Rantau Panjang	Bina usaha	✓	✓	✓	4
6.	Sungai kumango	D.Lima Saroha	✓	✓	✓	5
7.	Batang kumu	Maju Bersama	✓	✓	✓	6
8.	Sialang Rindang	Usaha Bersama	✓	✓	✓	7
9.	Suka Maju	Sumber Rezeki	✓	✓	✓	8
10.	Lubuk Soting	Saroha	✓	x	✓	-
11.	Tingkok	Tingkok Bersatu	✓	✓	✓	9

Sumber: data diolah

Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 9 BUMDes yang sesuai dengan kriteria tersebut.

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Menurut Sugiyono (2014) menyatakan bahwa data dari penelitian terdiri dari data kuantitatif dan data kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan data kuantitatif yang mana data yang digunakan adalah data berbentuk angka yang sudah jadi tanpa perlu diolah kembali yang berasal dari BUMDes di Kecamatan Tambusai berupa laporan keuangan laba rugi dan neraca periode 2019-2021.

3.4.2. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder yang mana data keuangan penulis dapatkan dari Koordinator sekretariat BUMDes Rokan Hulu.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi yaitu dengan meminta data-data keuangan yang sudah jadi terkait dengan permasalahan penelitian berupa laporan keuangan BUMDes di Kecamatan Tambusai yaitu Laporan laba rugi dan neraca periode 2019-2021 yang diperoleh dari Koordinator Sekretariat BUMDes Rokan Hulu.

3.6. Teknik Analisis Data

Di dalam menganalisis data yang diperoleh, Metode yang digunakan adalah Analisis deskriptif, dalam analisis deskriptif ini penulis menggunakan metode analisis rasio keuangan berupa :

1. *Return on Equity* (ROE)
2. *Return on Investment* (ROI)
3. *Cash Ratio*
4. *Current Ratio*
5. *Collect Periods*
6. Perputaran Persediaan
7. *Total Asset Turn Over* (TATO)
8. Total Modal Sendiri (TMS) terhadap *Total Asset* (TA)

Beberapa Rasio yang digunakan untuk menganalisis tingkat kesehatan BUMDes menggunakan rumus sebagai berikut :

1. *Return on Equity* (ROE). Adapun rumus dari ROE sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Tabel 3.3 Daftar Skor Penilaian ROE

ROE	Non Infrastruktur
15 < ROE	20
13 < ROE ≤ 15	18
11 < ROE ≤ 13	16
9 < ROE ≤ 11	14
7,9 < ROE ≤ 9	12
6,6 < ROE ≤ 7,9	10
5,3 < ROE ≤ 6,6	8,5
4 < ROE ≤ 5,3	7
2,5 < ROE ≤ 4	5,5

1 < ROE ≤ 2,5	4
0 < ROE ≤ 1	2
ROE < 0	0

Sumber: Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002.

2. Return on Investment (ROI), adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 3.4 Daftar Skor Penilaian ROI

ROE	Non Infrastruktur
18 < ROI	15
15 < ROI ≤ 18	13,5
13 < ROI ≤ 15	12
12 < ROI ≤ 13	10,5
10,5 < ROI ≤ 12	9
9 < ROI ≤ 10,5	7,5
7 < ROI ≤ 9	6
5 < ROI ≤ 7	5
3 < ROI ≤ 5	4
1 < ROI ≤ 3	3
0 < ROI ≤ 1	2
ROI < 0	1

Sumber: Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002.

3. *Cash Ratio*

Rasio ini dapat dihitung melalui :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+Bank+Surat berharga jangka pendek}}{\text{Total Utang}} \times 100\%$$

Tabel 3.5 Daftar Skor Penilaian *Cash Ratio*

Cash Ratio = x(%)	Non Infrastruktur
X >= 35	5
25 <= x < 35	4
15 <= x < 25	3
10 <= x < 15	2
5 <= x < 10	1
0 <= x < 5	0

Sumber:Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor:KEP-100/MBU/2002.

4. *Current Ratio*

Dihitung dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 3.6 Daftar Skor Penilaian *Current Ratio*

<i>Current Ratio</i> = x(%)	Non Infrastruktur
125 <= x	5
110 <= x < 125	4

100 <= x < 110	3
95 <= x < 100	2
90 <= x < 95	1
X < 90	0

Sumber:Keputusan Menteri Badan Usaha
Milik Negara Nomor:KEP-100/MBU/2002.

5. Collection Periods

Dihitung menggunakan Rumus :

$$CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ Hari}$$

Tabel 3.7 Daftar Skor Penilaian Collection Periods

CP = x(Hari)	Perbaikan = x(Hari)	Non Infrastruktur
X <= 60	X >35	5
60 < x <= 90	30 < x <= 35	4,5
90 < x <=120	25 < x <= 30	4
120 < x <= 150	20 < x <= 25	3,5
150 < x <= 180	15 < x <= 20	3
180 < x <= 210	10 < x <= 15	2,4
210 < x <=240	6 < x <= 10	1,8
240 < x <= 270	3 < x <=6	1,2
270 < x <= 300	1 < x <= 3	0,6
300 < x	0 < x <= 1	0

6. Perputaran Persediaan

Dihitung menggunakan Rumus :

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ Hari}$$

Tabel 3.8 Daftar Skor Penilaian Perputaran Persediaan

PP = x(Hari)	Perbaikan = x(Hari)	Non Infrastruktur
X <= 60	X >35	5
60 < x <= 90	30 < x <= 35	4,5
90 < x <=120	25 < x <= 30	4
120 < x <= 150	20 < x <= 25	3,5
150 < x <= 180	15 < x <= 20	3
180 < x <= 210	10 < x <= 15	2,4
210 < x <=240	6 < x <= 10	1,8
240 < x <= 270	3 < x <=6	1,2
270 < x <= 300	1 < x <= 3	0,6
300 < x	0 < x <= 1	0

*Sumber:Keputusan Menteri Badan Usaha
Milik Negara Nomor:KEP-100/MBU/2002.*

7. Total Asset Turn Over (TATO)

Dapat Dihitung menggunakan rumus :

$$TATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 3.9 Daftar Skor Penilaian TATO

TATO	Perbaikan = x(%)	Non Infrastruktur
120 < x	20 < x	5
105 < x <= 120	15 < x <= 20	4,5
90 < x <= 105	10 < x <= 15	4
75 < x <= 90	5 < x <= 10	3,5
60 < x <= 75	0 < x <= 5	3
40 < x <= 60	x <= 0	2,5
20 < x <= 40	x < 0	2
x <= 20	x < 0	1,5

Sumber: Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002.

8. Rasio Total Modal Sendiri terhadap *Total Asset*

$$\text{TMS Terhadap TA} = \frac{\text{Modal}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Tabel 3.10 Daftar Skor Penilaian Rasio TMS Terhadap TA

TMS thd TA (%) = x	Non Infrastruktur
x < 0	0
0 <= x < 10	4
10 <= x < 20	6
20 <= x < 30	7,25
30 <= x < 40	10

$40 \leq x < 50$	9
$50 \leq x < 60$	8,5
$60 \leq x < 70$	8
$70 \leq x < 80$	7,5
$80 \leq x < 90$	7
$90 \leq x < 100$	6,5

Sumber:Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor:KEP-100/MBU/2002.

Langkah selanjutnya ialah menjumlahkan skor hasil dari perhitungan seluruh indikator raso keuangan yang telah digunakan. Total skor tersebut kemudian dibagi dengan $\frac{70}{100}$ atau 0,7 dan hasil tersebut disesuaikan dengan kategori penilaian kesehatan keuangan di bawah ini :

a. SEHAT, yang terdiri dari :

AAA apabila total (TS) lebih besar dari 95

AA apabila $80 < TS \leq 95$

A apabila $65 < TS \leq 80$

b. KURANG SEHAT, yang terdiri dari :

BBB apabila $50 < TS \leq 65$

BB apabila $40 < TS \leq 50$

B apabila $30 < TS \leq 40$

c. TIDAK SEHAT, yang terdiri dari :

CCC apabila $20 < TS \leq 30$

CC apabila $10 < TS \leq 20$

C apabila $TS \leq 10$

3.7. Jadwal Penelitian

Supaya Penelitian ini terlaksana dengan baik dan lancar maka disusun jadwal penelitian dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.11 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Tahun 2022-2023										
	Nov			Des	Jan	Feb	Mar	April			
Pengajuan Judul	■										
Observasi Awal		■	■								
Seminar Judul				■							
Pengumpulan Data				■	■						
Penyusunan Proposal				■	■						
Seminar Proposal					■						
Analisis Data Penelitian					■	■					
Seminar Hasil					■	■	■	■	■	■	■